

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM*
ASSISTED INDIVIDUALIZATION
DI SDN 27 KOTO**

Oleh

**YULIA SARI ANGGRAINI
NPM. 1010013411026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

**PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM*
ASSISTED INDIVIDUALIZATION
DI SDN 27 KOTO**

Yulia Sari Anggraini¹, Zulfa Amrina¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: Yuliasarianggraini29@yahoo.com

Abstrak

This research is motivated by the lack of creativity of fourth grade students learn math. The purpose of this study was to describe the creativity of fourth grade students learn using cooperative learning model Team Assisted Individualization. This type of research, classroom action research. The subjects were fourth grade students of SDN 27 Koto South Coast. The instrument used is the observation sheet creativity of students, teacher observation sheet activities and final test cycle. Based on analysis of student learning creativity observation sheets, on each of the indicators has increased the creativity of the students have a high persistence in the first cycle 64% increase in cycle II to 82.67%, the creativity of the students have a great curiosity in the first cycle 53, 33% increase in the second cycle to 80%, the creativity of the students have a high involvement in the first cycle 60% increase in the second cycle to 84%, the creativity of the students have a passionate dedication and active in carrying out the task in the first cycle increased 69.33% in the second cycle to 88%, and the creativity of students in response to questions asked and the answers tend to give more in the first cycle 60% increase in cycle II to 85.33%. This study, it can be concluded that there is an increase in creativity fourth grade students learn math SDN 27 Koto after using cooperative learning model Team Assisted Individualization.

Keywords: Creativity, Team Asisted Individualization, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia. Aspek kepribadian itu, mencakup aspek pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Sedangkan, pembelajaran memiliki tujuan untuk

mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan. Menurut Hamalik (2013:7), pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Matematika salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam memecahkan masalah. Terutama masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti berhitung, mengumpulkan, dan mengolah data serta membentuk logika berpikir lebih kreatif dan terstruktur. Pembelajaran matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsep sehingga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif yang melibatkan imajinasi, penemuan, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Mewujudkan pentingnya peranan matematika di atas, perlu diciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas dapat diwujudkan dengan cara melatih siswa untuk menguasai konsep tentang matematika. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (dalam Shadiq, 2009:13), menyatakan “Tiga aspek kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari matematika yaitu kemampuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah”.

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting

bagi kemampuan komunikasi, penalaran, dan pemecahan masalah. Siswa akan mampu mengaitkan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi berbekal konsep yang dipahami. Selain itu, dengan pemahaman konsep matematika yang baik siswa akan mudah untuk mengingat, menggunakan, dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari.

Mengingat pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematika, seharusnya guru sebagai fasilitator siswa dituntut untuk kreatif memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar. Guru mengupayakan berbagai hal untuk membangkitkan semangat, mendorong, dan memfokuskan siswa memahami materi pelajaran matematika. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru harus menyusun pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien demi mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran matematika harus menciptakan kondisi belajar siswa aktif dalam semua situasi. Hal ini untuk mengembangkan, menggali potensi, dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pembelajaran matematika seharusnya mampu membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran dan memahami materi pelajaran tersebut

sampai tuntas. Keberhasilan kegiatan pembelajaran matematika diukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman konsep siswa, semakin tinggi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataannya, sekarang ini dalam pembelajaran matematika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 27 Koto, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 15 dan 16 November 2013 diperoleh gambaran terhadap pembelajaran matematika. Pada saat proses pembelajaran, guru yang banyak berperan dalam kelas, mulai dari menjelaskan materi sampai menyelesaikan contoh soal. Akibatnya pembelajaran yang dijelaskan guru kurang menarik perhatian siswa, sehingga kreativitas siswa kurang dalam proses pembelajaran. Rendahnya kreativitas siswa dapat dilihat dari 25 orang siswa hanya 48% (12 orang) siswa yang memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, 36% (9 orang) siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran, 32% (8 orang) siswa yang menanggapi pertanyaan dari guru. Metode ceramah dan tanya jawab sering digunakan, sedangkan metode diskusi jarang digunakan walaupun ada digunakan oleh guru tersebut, tetapi dalam pelaksanaannya hanya 40% (10

orang) siswa yang ikut berdiskusi, sedangkan yang lainnya mengandalkan teman yang pintar saja.

Dilihat dari nilai Ulangan Harian I Semester II Tahun Ajaran 2013/2014, banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya mata pelajaran matematika yaitu 72. Dari 25 orang siswa kelas IV, hanya 11 orang siswa yang nilainya mencapai KKM, dan 14 orang siswa yang lainnya tidak mencapai KKM. Secara ringkas, dapat dipresentasikan hasil Ulang Harian siswa IV yaitu: 44% nilai siswa di atas KKM dan 56% nilai siswa yang tidak mencapai KKM.

Mengatasi permasalahan ini, guru di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir, sikap dan perilaku yang kreatif bagi siswa. Kreatif belajar dapat ditunjukkan dengan adanya keterampilan-keterampilan mengolah pemikiran dalam mencari berbagai jawaban atau solusi. Dengan mengusahakan suasana di dalam kelas yang dapat mengembangkan kreativitas siswa yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*. Menurut Asma (2012:3), “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama

untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individu, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan individu dan kemampuan bersosialisasi dengan siswa lain. Pada metode ini siswa aktif dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Dilatar belakangi oleh kondisi riil di sekolah sebagaimana yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul: “Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Di SDN 27 Koto”.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV dalam memiliki ketekunan yang tinggi pada pembelajaran Matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SDN 27 Koto.
2. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV dalam memiliki rasa ingin tahu yang besar pada pembelajaran Matematika melalui model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SDN 27 Koto.

3. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV dalam memiliki keterlibatan yang tinggi pada pembelajaran Matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SDN 27 Koto.
4. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV aktif dalam memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas pada pembelajaran Matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SDN 27 Koto.
5. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak pada pembelajaran Matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SDN 27 Koto.

KERANGKA TEORITIS

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Matematika

Mengacu pada Depdiknas (dalam Shadiq 2009:13), menyatakan “Tiga aspek kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari matematika yaitu

kemampuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah”.Mengacu pada Kurikulum pada Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:416) “ mata pelajaran perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama”. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu kemampuan yang harus dikuasai adalah kemampuan pemahaman konsep matematika.Kemampuan pemahaman konsep matematika adalah kemampuan untuk mengerti tentang konsep, yang memungkinkan dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh, dan non contoh.

2. Tinjauan Tentang Kreativitas

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang mengasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Menurut Munandar (dalam Ngalimun, dkk.2013:45) “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk megolaborasi suatu gagasan”

Piers (dalam Ngalimun, dkk. 2013:53), mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Memiliki dorongan (drive) yang tinggi.
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi.
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
4. Memiliki ketekunan yang tinggi.
5. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan.
6. Penuh percaya diri.
7. Memiliki kemandirian yang tinggi.
8. Bebas dalam mengambil keputusan.
9. Menerima diri sendiri.
- 10.Senang humor.
- 11.Memiliki intuisi yang tinggi.
- 12.Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks.
- 13.Toleran terhadap ambiguitas.
- 14.Bersifat sensitif.

3. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah.

Pembelajaran kooperatif salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan kelompok yang heterogen. Dalam Pembelajaran Kooperatif siswa belajar

bersama, saling menyumbangkan pikiran, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu dan kelompok. Menurut Suprijono (2010:54), “Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru. Sedangkan menurut Asma (2012:3), “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang terstruktur, dimana kelompok-kelompok kecil berkerja sama yang diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar keterampilan sosial.

Kriteria model TAI menurut Slavin (2009:190) yaitu:

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecilnya
- c. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga para siswa dapat melakukannya
- d. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat

- e. Tersedianya banyak caranya pengecekan penguasaan supaya siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari materi yang sudah mereka kuasa
- f. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain
- g. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa
- h. Membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2010:104) mendefinisikan “PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti”.

PTK dilaksanakan dengan metode siklus, satu siklus 3x pertemuan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus tercapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran; tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan

tindakan yang telah disusun; dan refleksi (*reflecting*) aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Penelitian ini dilakukan pada SDN 27 Koto, yang beralokasi di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Koto. Siswanya berjumlah 25 orang, 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian di SDN 27 koto. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus I dimulai tanggal 6 Mei sampai tanggal 8 Mei dan siklus II dimulai tanggal 13 Mei sampai 20 Mei 2014.

Indikator keberhasilan kreativitas yang peneliti ingin tingkatkan mengacu pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah 72 atau indikator keberhasilan Kreativitas siswa yaitu 72% atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian untuk mengumpulkan data:

a. Lembar observasi aktivitas guru

Menurut Sudijono (2006:76) menyatakan, “ observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan

(data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi. Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran seperti: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b. Lembar observasi kreativitas siswa

Lembar observasi kreativitas siswa digunakan untuk mengamati kreativitas siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini berpedoman pada indikator keberhasilan PTK yaitu kreativitas siswa dalam memiliki ketekunan, memiliki keingintahuan, memiliki keterlibatan, aktif dalam melaksanakan tugas, dan menanggapi pertanyaan yang diajukan.

c. Tes Akhir Siklus

Tes akhir siklus digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk soal objektif dan soal *essay*.

d. Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran berlangsung, yaitu berupa photo untuk melengkapi data lapangan yang terjadi, apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data analisis aktivitas guru, data analisis kreativitas siswa, dan data analisis hasil Tes

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 16 Mei, Rabu tanggal 7 Mei, dan Kamis tanggal 8 Mei 2014, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus I berupa Tes Akhir Siklus pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2014. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Mei, Rabu tanggal 14 Mei dan Selasa tanggal 20 Mei 2014, kemudian dilanjutkan tes hasil belajar pada siklus II berupa Tes Akhir Siklus pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2014. Hasil data penelitian ini berupa peningkatan motivasi pembelajaran IPS Siswa. Penelitian ini berbentuk penelitian

tindakan kelas yang bekerjasama dengan guru kelas.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Tabel 1. Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran Matematika

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
1	26	57,78%	Baik
2	27	60%	Baik
3	28	62,22%	Baik
Rata-rata		60%	Baik
Target		72%	
Keterangan			Belum mencapai indikator yang ditargetkan

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 60%, sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan 72%. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Asisted Individualization*.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase kreativitas Belajar Siswa Kelas IV

Indikator	Pertemuan ke						Rata-rata Persentase	Keterangan
	1		2		3			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	13	52%	16	64%	19	76%	64%	Banyak
2	11	44%	13	52%	16	64%	53,33%	Banyak
3	12	48%	15	60%	18	72%	60%	Banyak
4	15	60%	17	68%	20	80%	69,33%	Banyak
5	12	48%	14	56%	19	76%	60%	Banyak
Rata-rata		50,4%		60%		73,6%	61,33%	Banyak
Jumlah Siswa	25		25		25			
Target						72%		
Keterangan								Belum mencapai indikator yang ditargetkan

Keterangan:

- Indikator 1 : Memiliki ketekunan yang tinggi.
- Indikator 2 : Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- Indikator 3 : Memiliki keterlibatan yang tinggi.
- Indikator 4 : Memiliki dedikasi bergairah aktif dalam melaksanakan tugas.
- Indikator 5 : Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.

Berdasarkan data pada Tabel di atas, dapat dikemukakan persentase kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

- a) Persentase rata-rata siswa dalam indikator memiliki ketekunan yang tinggi adalah 64%, berarti siswa belum bisa memiliki ketekunan yang tinggi dalam proses pembelajaran.
- b) Persentase rata-rata siswa dalam indikator memiliki rasa ingin tahu yang besar adalah 53,33%, berarti siswa belum memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam proses pembelajaran.
- c) Persentase rata-rata siswa dalam indikator memiliki keterlibatan yang tinggi adalah 60%, berarti siswa masih belum mampu memiliki keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran.
- d) Persentase rata-rata siswa dalam indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

adalah 69,33%, berarti siswa masih ada yang belum memiliki dedikasi bergairah serta belum aktif dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran.

- e) Persentase rata-rata siswa dalam indikator menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak adalah 60%, berarti siswa belum mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Tes Akhir Siklus I, persentase yang tuntas Tes Akhir Siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25
Jumlah siswa yang tuntas tes	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	10
Persentase ketuntasan tes	60%
Rata-rata nilai tes	71,2%

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Kegiatan Guru Pada Pembelajaran Matematika.

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Ket
1	35	77,78%	Sangat Baik
2	37	82,22%	Sangat Baik
3	38	84,44%	Sangat Baik
Rata-rata		81,48%	Sangat Baik
Target		72%	

Dari Tabel 4 di atas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran Matematika memiliki rata-rata persentase 81,48% sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Data hasil observasi kreativitas belajar siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan Kreativitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah dan Persentase kreativitas Belajar Siswa pada Siklus II

Indikator	Pertemuan ke						Rata-rata Persentase	Ket
	1		2		3			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	20	80%	20	80%	22	88%	82,67%	Banyak Sekali
2	18	72%	21	84%	21	84%	80%	Banyak Sekali
3	19	76%	21	84%	23	92%	84%	Banyak Sekali
4	21	84%	22	88%	23	92%	88%	Banyak Sekali
5	20	80%	21	84%	23	92%	85,33%	Banyak sekali
Rata-rata		78,4%		84%		89,6%	84%	Banyak Sekali
Jumlah Siswa	25		25		25			
Target							72%	
Keterangan	Mencapai indikator yang ditargetkan							

Keterangan:

- Indikator 1 : Memiliki ketekunan yang tinggi.
- Indikator 2 : Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- Indikator 3 : Memiliki keterlibatan yang tinggi.
- Indikator 4 : Memiliki dedikasi bergairah aktif dalam melaksanakan tugas.
- Indikator 5 : Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

- a. Persentase rata-rata siswa dalam indikator memiliki ketekunan yang tinggi adalah 82,67%, berarti sudah memiliki ketekunan yang tinggi dalam proses pembelajaran.
- b. Persentase rata-rata siswa dalam indikator memiliki rasa ingintahu yang besar adalah 80%, berarti sudah berani memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam proses pembelajaran.
- c. Persentase rata-rata siswa dalam indikator memiliki keterlibatan yang tinggi adalah 84%, berarti siswa sudah memiliki keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran.
- d. Persentase rata-rata siswa dalam indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas adalah 88%, berarti siswa sudah berani

aktif dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran.

e. Persentase rata-rata siswa dalam indikator menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak adalah 85,33%, berarti siswa sudah berani menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25
Jumlah siswa yang tuntas tes	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4
Persentase ketuntasan tes	84%
Rata-rata nilai tes	79,6
Target ketuntasan	75%

Mencermati tabel 6 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Tes Akhir Siklus secara keseluruhan sangat tinggi dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 72. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus

II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 84% dari target yang ditetapkan 75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV dalam memiliki ketekunan yang tinggi pada pembelajaran Matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SDN 27 Koto. Terlihat pada siklus I persentasenya yaitu 64%, meningkat pada siklus menjadi II 82,67%, dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 18,67%.
2. Terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV dalam memiliki rasa ingin tahu yang besar pada pembelajaran Matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SDN 27 Koto. Terlihat pada siklus I persentasenya yaitu 53,33% meningkat pada siklus II 80%, dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 26,67%.
3. Terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV dalam memiliki keterlibatan yang tinggi pada

pembelajaran Matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SDN 27 Koto. Terlihat pada siklus I persentasenya yaitu 60% meningkat pada siklus II 84%, dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 24%.

4. Terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas pada pembelajaran Matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SDN 27 Koto. Terlihat pada siklus I persentasenya yaitu 69,33% meningkat pada siklus II 88%, dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 18,87%.
5. Terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban lebih banyak pada pembelajaran Matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SDN 27 Koto. Terlihat pada siklus I persentasenya yaitu 60% meningkat pada siklus II

85,33%, dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 25,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun, dkk. 2013. *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Shadiq, Fadjar. 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.